

## Pengembangan Kepemimpinan Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMK Miftahul Ulum

Juwita Pradina Aprillia<sup>1</sup>, Faruq Abdul Dzaki Susilo<sup>2</sup>, Agus Joko Purwanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak, Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak, Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak, Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

### Corresponding Author:

Juwita Pradina Aprillia, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak, Bandar Mataram, Lampung, Indonesia  
Email: juwitapradina4@gmail.com

### Abstract

*This study attempts to describe efforts to develop the leadership skills of Islamic Education teachers, the strategies used by Islamic Education teachers to foster religious character in students at school, the supporting and inhibiting factors encountered in fostering religious character in students in the development of Islamic Education teachers' leadership, and concrete examples of successful leadership development in shaping the religious character of students at SMK Miftahul Ulum, Jatidatar. This study uses a qualitative approach. The data collection methods include observation and interviews. The results of this study are: 1). Efforts made by PAI teachers to develop leadership skills 2). strategies used by PAI teachers to instill religious character in students 3). Supporting and inhibiting factors in the development of PAI teacher leadership at SMK Miftahul Ulum, Jatidatar 4). Examples of successful leadership training in shaping students' religious character*

**Keywords:** *Teacher Leadership, Islamic Education Teachers, Students' Religious Character*

### Abstrak

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan upaya mengembangkan kemampuan kepemimpinan guru PAI, strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa di sekolah, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi untuk menumbuhkan karakter religius siswa dalam pengembangan kepemimpinan guru PAI, serta contoh konkret dari keberhasilan pembinaan kepemimpinan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Miftahul Ulum, Jatidatar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan dengan observasi, wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Upaya yang lakukan guru PAI untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan 2). strategi yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan karakter religius siswa 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kepemimpinan guru PAI di SMK Miftahul Ulum, Jatidatar 4). Bentuk contoh keberhasilan pembinaan kepemimpinan dalam membentuk karakter religius siswa.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Guru, Guru PAI, Karakter Religius Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas secara intelektual, dan memiliki karakter serta moral yang kuat. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang utama, khususnya dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya pengelolaan sekolah yang efektif, partisipatif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik, sehingga seluruh potensi sumber daya pendidikan dapat dioptimalkan secara maksimal (Wijaksono & Slamet, 2026). Karena Pendidikan sangat penting dan strategis dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, maka segala perubahan dan perbaikan system harus dilakukan secara terus menerus (Zizah, Irawan & Slamet, 2023). Karakter religius merupakan fondasi penting dalam membangun sikap, perilaku, dan kepribadian siswa yang seimbang dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Zahro *et al.*, 2026).

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi individu atau kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, dengan melibatkan kemampuan mengarahkan, memotivasi, dan mengontrol perilaku orang lain secara suka rela, bukan hanya soal jabatan, tapi juga sifat dan karakter yang membangun hubungan saling menguntungkan agar tercapainya visi dan kinerja organisasi yang efektif. Ini adalah kemampuan menginspirasi dan memfasilitasi upaya untuk menuju tujuan yang ditetapkan (Nurani, Suyatno & Patimah, 2024). Pengembangan adalah proses atau cara untuk meningkatkan, memajukan, atau menyempurnakan sesuatu agar menjadi lebih baik, lebih maju, lebih sempurna, bisa berupa peningkatan kualitas, kemampuan, potensi, produk, atau manfaat, yang dilakukan secara sadar, terarah, dan seringkali sistematis atau ilmiah untuk mencapai tujuan tertentu (Efendi & Rifa'i, 2025).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi utama dalam proses penanaman nilai-nilai religius di sekolah. Peran guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pemimpin bagi siswa. Dalam konteks ini, kepemimpinan guru PAI itu menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan bernilai religius. Kepemimpinan yang efektif dapat memungkinkan guru PAI untuk mampu memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara sadar dan berkelanjutan (Aji & Fitria, 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius siswa belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti rendahnya kedisiplinan dalam beribadah, kurangnya sikap sopan santun, serta lemahnya kesadaran moral dalam interaksi sosial. Dengan kondisi tersebut maka diperlukan adanya penguatan peran kepemimpinan guru PAI melalui strategi, pendekatan, dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Ambarwati, *et al.*, 2023)

SMK Mifathul Ulum Jatidatar merupakan organisasi pendidikan formal sekolah menengah kejurusan yang pada umumnya beranggotakan siswa-siswi beragama Islam dan merupakan organisasi pendidikan yang baik dalam mengajarkan nilai-nilai Islam serta tujuan membentuk siswa-siswi yang berakhlakul karimah, pembentukan karakter diri siswa dan berkompeten dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Strategi yang dilakukan guru-guru di sekolah tersebut lebih khususnya guru Pendidikan Agama Islam sangat berdampak pada pola belajar serta pembentukan karakter religius siswa-siswi di sekolah tersebut, yaitu melalui Pengembangan kepemimpinan guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMK Miftahul ulum, Jatidatar melalui beberapa metode yang digunakan dalam guna pembinaan ibadah, peningkatan agama melalui cara beramal yang baik, peningkatan etika di dalam ruang belajar dan di luar ruang belajar yang terdiri dari sikap religius, jujur, toleran, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab, menyapa saat masuk kelas, berdoa, memberi contoh, dan sebagainya di era teknologi yang cukup luas dan modern ini.

Pengembangan kepemimpinan guru PAI menjadi salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter religius di sekolah (Sa'diah, 2019). Kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan partisipatif diharapkan mampu mendorong terbentuknya budaya religius yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga terimplementasi dalam perilaku nyata siswa. Oleh karena itu, kajian mengenai pengembangan kepemimpinan guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa menjadi penting untuk diteliti secara mendalam (Nurani, Suyatno & Patimah, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengembangan kepemimpinan guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut, serta hasil dari pengembangan kepemimpinan guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan guru PAI dalam pendidikan karakter religius di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang saya gunakan merupakan kualitatif menggunakan teknik studi kasus. Objek penelitian ini berfokus di SMK Miftahul Ulum Jatidatar Mataram, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini meliputi: guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini meliputi: buku, dokumen dan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu: metode observasi, metode interview/wawancara. Data yang diperoleh dari observasi penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut: 1) Situasi dari obyek Penelitian. 2) pengembangan kepemimpinan guru PAI dalam proses

berlangsungnya kegiatan maupun pelaksanaan pembelajaran dikelas dalam membangun karakter religius siswa

Metode selanjutnya yaitu Interview/wawancara, dalam melaksanakan penelitian peneliti menghampiri para narasumber diantaranya: Guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuan supaya mendapatkan penjelasan secara jelas terkait problematika yang diinterview terkait Pengembangan Kepemimpinan Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMK Miftahul Ulum Jatidatar. Selain berupa beberapa pertanyaan terkait, peneliti juga menyisipkan beberapa pertanyaan yang menjelaskan serta rinci terkait sudut pandang mengenai Kompetensi Leadership atau kepemimpinan guru PAI, serta pengembangan dari kompetensi kepemimpinan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Upaya yang lakukan guru PAI untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah. Kepemimpinan guru PAI tidak hanya tercermin dari kemampuannya dalam mengajar di kelas, tetapi juga dari kapasitasnya dalam menggerakkan berbagai program keagamaan, membangun budaya religius, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan warga sekolah. Dalam konteks pendidikan modern, guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan mampu merespons dinamika perkembangan pendidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dijelaskan bahwa Kementerian Agama bersama dengan lembaga pendidikan telah memfasilitasi berbagai program pengembangan profesional guru PAI sebagai upaya meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru, khususnya setelah masa pandemi. Program tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta Kelompok Kerja Guru (KKG). Melalui forum-forum profesional tersebut, guru PAI tidak hanya memperoleh penguatan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga dilatih untuk memiliki kemampuan kepemimpinan pendidikan. Guru PAI diharapkan mampu menjadi guru penggerak yang dapat bersinergi dengan berbagai pihak dalam menciptakan ekosistem pendidikan agama Islam yang kondusif di sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dibudayakan dalam kehidupan sekolah sehingga dapat membentuk akhlak mulia peserta didik (Ningrum, 2023).

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa forum MGMP dan KKG memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme sekaligus kepemimpinan guru. Melalui kegiatan diskusi ilmiah, berbagi praktik baik (*best practices*), serta pengembangan perangkat pembelajaran bersama, guru dapat memperluas wawasan

serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan memimpin kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan guru tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga melalui komunitas belajar profesional yang mendorong kolaborasi antar guru (Nurhayati, Hidayat & Warta, 2026).

Selain mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, guru PAI juga berupaya meningkatkan kemampuan kepemimpinannya melalui praktik langsung di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Askan, S.Pd.I, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan musyawarah bersama para guru untuk saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat terkait strategi pembinaan karakter religius siswa. Kegiatan musyawarah ini menjadi sarana penting dalam membangun budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah. Melalui diskusi dan pertukaran gagasan tersebut, guru dapat saling memberikan masukan, berbagi pengalaman, serta menemukan solusi bersama terhadap berbagai tantangan dalam proses pembelajaran maupun pembinaan karakter siswa.

Selain itu, upaya lain yang dilakukan adalah dengan memperkaya wawasan melalui membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen kelas, kepemimpinan pendidikan, serta strategi pembelajaran yang efektif. Kegiatan membaca literatur akademik tersebut dapat membantu guru PAI dalam meningkatkan kemampuan manajerial, memahami dinamika psikologis peserta didik, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan inspiratif. Dalam kajian pendidikan, aktivitas refleksi dan pengembangan diri melalui literatur ilmiah merupakan salah satu bentuk *continuous professional development* yang penting bagi guru agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan terbaru.

Upaya pengembangan kepemimpinan juga dilakukan melalui keterlibatan aktif guru PAI dalam berbagai kegiatan organisasi sekolah, salah satunya dengan mengambil peran utama dalam kepanitiaan peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan PHBI seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, maupun kegiatan pesantren kilat Ramadan menjadi sarana bagi guru PAI untuk melatih kemampuan manajerial, koordinasi, serta kepemimpinan dalam mengelola sebuah program kegiatan. Dalam kegiatan tersebut, guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengagas kegiatan, tetapi juga sebagai koordinator yang mengatur pembagian tugas, mengoordinasikan siswa dan guru lain, serta memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembinaan karakter religius.

Keterlibatan guru dalam kegiatan organisasi sekolah seperti PHBI juga memberikan pengalaman kepemimpinan yang nyata, karena guru harus mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, mengelola waktu dan sumber daya, serta membangun komunikasi yang efektif dengan siswa maupun rekan sejawat. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Maulana menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan sekaligus memperkuat budaya religius di lingkungan pendidikan.

Kegiatan tersebut juga menjadi media pembelajaran kontekstual bagi siswa dalam memahami nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung (Suryana & Hilmi, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan kepemimpinan guru PAI dilakukan melalui berbagai upaya yang bersifat formal maupun informal. Upaya formal dilakukan melalui pelatihan, workshop, MGMP, dan KKG yang difasilitasi oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan. Sementara itu, upaya informal dilakukan melalui musyawarah antar guru, pengembangan diri melalui literatur ilmiah, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan organisasi sekolah. Melalui berbagai upaya tersebut, guru PAI diharapkan mampu menjadi pemimpin pendidikan yang tidak hanya kompeten dalam aspek akademik, tetapi juga mampu menginspirasi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kepemimpinan guru PAI di sekolah**

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengawasan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui fungsi kepemimpinan sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, dan teladan. Strategi pengawasan dilakukan dengan musyawarah dalam pengambilan keputusan, penerapan kepemimpinan demokratis, serta pelaksanaan supervisi langsung, tidak langsung, kelompok, dan perseorangan, yang didukung oleh penegakan disiplin. Faktor penghambat pengawasan meliputi padatnya tugas administrasi, keterbatasan pemahaman kepala sekolah terhadap materi Al-Qur'an karena perbedaan keyakinan, serta keterbatasan supervisi tatap muka yang dilakukan selama pandemi. Adapun faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan administrasi guru. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi evaluasi, metode pembelajaran yang menarik, profesionalisme, serta keteladanan agar dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kualitas belajar peserta didik (Surani, Saputri & Mustamin, 2022).

Berdasarkan penjelasan dari narasumber, faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kepemimpinan di SMK Miftahul Ulum antara lain adanya dukungan penuh dari kepala sekolah yang memberikan ruang dan kepercayaan kepada guru PAI untuk mengembangkan berbagai program keagamaan di lingkungan sekolah. Selain itu, tersedianya sarana ibadah berupa musholla yang memadai juga menjadi fasilitas penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan religius seperti shalat berjamaah, pembinaan keagamaan, serta kegiatan pembiasaan ibadah bagi siswa. Kultur sekolah yang religius turut memperkuat upaya tersebut, karena nilai-nilai keagamaan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Di samping itu, kolaborasi yang baik antar rekan guru juga menjadi faktor penting, karena program pembinaan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI semata, tetapi juga didukung oleh seluruh civitas sekolah melalui kerja sama yang harmonis dan saling mendukung.

Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan kepemimpinan guna menumbuhkan karakter religius siswa. Hambatan tersebut umumnya berasal dari lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan siswa di masyarakat yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah. Selain itu, pengaruh negatif dari konten media sosial yang tidak tersaring juga menjadi tantangan tersendiri, karena siswa dengan mudah mengakses berbagai informasi yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kurangnya kesinambungan pendidikan agama antara lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga di rumah. Ketika nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah tidak mendapatkan penguatan di lingkungan keluarga, maka proses internalisasi karakter religius pada diri siswa menjadi kurang optimal.

Menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru PAI berupaya memaksimalkan faktor-faktor pendukung yang ada di sekolah sebagai kekuatan utama dalam proses pembinaan karakter. Salah satu langkah yang dilakukan adalah membangun komunikasi yang intensif dan rutin dengan orang tua siswa, misalnya melalui grup WhatsApp kelas maupun melalui buku penghubung antara guru dan wali murid. Melalui komunikasi tersebut, guru dapat menyampaikan perkembangan perilaku siswa sekaligus memberikan arahan kepada orang tua agar turut mendampingi pendidikan keagamaan anak di rumah. Selain itu, guru juga memberikan edukasi mengenai literasi digital yang bernuansa Islami kepada siswa, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi secara lebih bijak, selektif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, meskipun terdapat berbagai hambatan dari luar sekolah, upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga diharapkan mampu memperkuat pembentukan karakter religius pada diri peserta didik.

### **Bentuk contoh konkret keberhasilan pembinaan kepemimpinan dalam membentuk karakter religius siswa**

Bentuk konkret keberhasilan pembinaan kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Miftahul Ulum dapat dilihat dari perubahan perilaku dan budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, pengembangan kepemimpinan guru PAI telah memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh warga sekolah. Salah satu contoh nyata adalah munculnya kemandirian siswa dalam mengelola kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah dan shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak lagi selalu menunggu instruksi dari guru, tetapi telah mampu mengorganisasi kegiatan tersebut secara mandiri, seperti mengatur jadwal imam, muadzin, serta mengondisikan teman-temannya untuk mengikuti shalat berjamaah di musholla sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab, kedisiplinan, serta religiusitas telah mulai terinternalisasi dalam diri siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan guru PAI yang mampu menjadi teladan (*uswah hasanah*) sekaligus fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran agama di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Shanie (2025) menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, karena melalui keteladanan tersebut nilai-nilai agama dapat lebih mudah diinternalisasi dalam perilaku siswa.

Selain itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah juga menjadi sarana efektif dalam membangun karakter kepemimpinan siswa. Melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, maupun kegiatan dakwah sekolah, siswa diberikan kesempatan untuk belajar memimpin, mengatur kegiatan, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Ilahiyah menjelaskan bahwa guru PAI memiliki kontribusi penting dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang terstruktur di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Jannah & Ilahiyah, 2025).

Lebih lanjut, Bapak Askan, S.Pd.I juga menambahkan bahwa keberhasilan pembinaan kepemimpinan siswa tidak hanya terlihat pada aspek ibadah ritual, tetapi juga pada peningkatan literasi teknologi digital yang dimanfaatkan untuk kegiatan dakwah dan pembelajaran. Dalam era digital saat ini, guru PAI dituntut untuk mampu memimpin proses pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga nilai-nilai keislaman dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan karakter generasi Z. Melalui pemanfaatan media digital seperti video dakwah, konten edukatif di media sosial, maupun platform pembelajaran daring, siswa dapat diajak untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan yang moderat dan positif.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa guru PAI perlu mengembangkan kompetensi pedagogik dan teknologi agar mampu menghadapi tantangan pendidikan di era digital serta tetap efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik (Prisca, 2025).

Keberhasilan pembinaan kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Miftahul Ulum dapat dilihat dari terbentuknya budaya religius di lingkungan sekolah, meningkatnya kemandirian siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan, serta kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara positif untuk kegiatan dakwah dan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan

bahwa kepemimpinan guru PAI tidak hanya berdampak pada aspek spiritual siswa, tetapi juga mampu membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan yang kuat dalam diri peserta didik.

## KESIMPULAN

Pendidikan berperan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan religius, sehingga pengembangan karakter religius menjadi kebutuhan penting di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran utama sebagai pendidik, teladan, dan pemimpin dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Namun, penguatan kepemimpinan guru PAI masih diperlukan karena karakter religius siswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal. SMK Miftahul Ulum Jatidatar, pengembangan kepemimpinan guru PAI dilakukan melalui pelatihan, musyawarah, literasi manajemen, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah. Strategi penanaman karakter religius dilaksanakan melalui pembiasaan (*habitiasi*), pendekatan kontekstual, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran serta kegiatan sekolah. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, sarana ibadah yang memadai, dan budaya sekolah yang religius, sedangkan faktor penghambat berasal dari lingkungan luar sekolah, pengaruh media sosial negatif, dan kurangnya kesinambungan pendidikan agama di rumah. Pengembangan kepemimpinan guru PAI terbukti berdampak positif dalam pembentukan karakter religius siswa, terlihat dari meningkatnya kemandirian ibadah, tanggung jawab, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak dan islami.

## REFERENSI

- Aji, A. P., & Fitria, A. (2025). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 513-522. <https://doi.org/10.36232/jurnalpai.v4i2.1968>
- Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Haqq, A. Q. A. D., & Makhful, M. (2023). Urgensi pendidikan karakter religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 1(1), 35-46. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58>
- Azizah, F., Irawan, V. W. E., & Slamet, S. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 130-144. <https://doi.org/10.58472/munaqosyah.v5i2.176>
- Efendi, D. R., & Rifa'i, A. A. (2025). Transformational leadership of school principals in the development of Islamic education. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 240-252. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v6i2.2719>

- Febriyanti, R., & Shanie, A. (2025). Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 3(1), 31-35. <https://doi.org/10.61116/jipp.v3i1.520>
- Jannah, D. S. N., & Ilahiyah, I. I. (2025). Kontribusi Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Balongrejo Badas Sumobito Jombang). *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(3), 392-402. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4485>
- Ningrum, M. K. (2023). Upaya mengembangkan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5214>.
- Nurani, A. T., Suyatno, S., & Patimah, L. (2024). Teacher leadership in developing religious character in Muhammadiyah elementary school. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 4(2), 112-123. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v4i2.97>
- Nurhayati, W., Hidayat, A. N., & Warta, W. (2026). School Leaders' Perspectives on Instructional Leadership: A Qualitative Case Study. *Journal of Education and Learning Studies*, 1(1), 1-7.
- Prisca, P. O. D. (2025). Tantangan guru pai dalam membentuk karakter religius siswa di era kurikulum merdeka. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7(2), 125-140. <https://doi.org/10.19109/pairf.v7i2.27594>
- Sa'diah, M. (2019). Menggagas model implementasi kompetensi leadership guru PAI dalam mengembangkan budaya religius sekolah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 196-214. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2682>
- Sheleysha, A. H. (2024). Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam dan Pembinaan Karakter Religius Siswa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 9(2), 265-279. <https://doi.org/10.24256/kelola.v9i2.5607>
- Surani, S., Saputri, A., & Mustamin, M. (2022). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara. *Education and Learning Journal*, 3(1), 45-52. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v3i1.139>
- Suryana, D., & Hilmi, F. (2023). Educating for moderation: Internalization of Islamic values in shaping religious tolerance in vocational high schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2543-2550. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3285>
- Wijaksono, A., & Slamet, S. (2026). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMK Puspa Bangsa Cluring. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 6(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2546>
- Zahro, A., Muna, N., Oktavia, D., Muhlisin, M., & Mafaakhir, A. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Ditengah Kultur Globalisasi. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 3(1), 51-64. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v3i1.1586>